

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

¹Astari Dianty, ²Gita Nurrahim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email : astaridianty@unibi.ac.id, gitanurrahim99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dimana terpilih 40 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 25. Pada penelitian ini, variabel *green accounting* diukur dengan menggunakan variabel dummy, variabel *environmental performance* dengan menggunakan nilai peringkat PROPER dan variabel kinerja keuangan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan variabel *green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Green Accounting, Environmental Performance, Kinerja Keuangan.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of the application of green accounting and environmental performance on financial performance either partially or simultaneously. The population used in this study were 47 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 period. The sample used was purposive sampling method where 40 companies were selected that met the criteria in this study. Data analysis used multiple linear regression analysis technique with the help of SPSS 25 software. In this study, the green accounting variable was measured using the dummy variable, the environmental performance variable using the PROPER rating value and the financial performance variable using the Return On Assets (ROA). Based on the results of the analysis, it shows that the green accounting variable has an effect on financial performance, the environmental performance variable has no effect on financial performance, and the green accounting and environmental performance variables have a simultaneous effect on financial performance.

Keywords : *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance.*

1. PENDAHULUAN

Informasi mengenai kinerja keuangan terkait dengan investor dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Pihak-pihak yang

mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan wajib untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan tersebut. Informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan

yang dilaporkan sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan berupa gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang memiliki ciri khusus. Sektor pertambangan merupakan sektor usaha yang memiliki ciri usaha padat modal dan padat teknologi serta tidak dapat diperbaharui.

Penelitian ini, penulis mengambil semua sektor dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangannya. Periode dalam penelitian ini adalah selama empat tahun yaitu dari tahun 2017-2020, karena data pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan dalam rasio profitabilitasnya. Perusahaan pertambangan yang telah mengungkapkan dan menyajikan komponen lingkungan pada *Annual Reportnya* tidak dapat meningkatkan kinerja keuangannya, karena adanya indikasi bahwa dengan memasukan biaya lingkungan diyakini akan mengurangi laba pada laporannya. Biaya lingkungan diyakini sebagai tambahan pengeluaran yang menjadi pengurang keuntungan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014:317). Pada kenyataannya pengalokasian biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan adanya konsistensi

perusahaan dalam perlindungan lingkungan, sehingga membangun kepercayaan dan *added-value* bagi masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan. Perusahaan yang melakukan penerapan *Green Accounting* akan menarik perhatian *investor* karena dengan menunjukkan apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan pada *investor* yang tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga berfokus pada nilai terhadap lingkungan.

Selain penerapan *Green Accounting* terdapat juga penerapan kinerja lingkungan dalam perusahaan. Kinerja lingkungan dapat dilihat melalui hasil pengukuran sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek atas lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sudah membentuk program yang disebut dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia yang dikur dengan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga hitam sebagai peringkat terburuk. Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penerapan *Green Accounting*

Green Accounting merupakan proses pencegahan, pengurangan dan atau

penghindaran terhadap dampak lingkungan dengan memasukan biaya lingkungan pada laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal. Menurut Ikhsan dalam Hamidi, dalam akuntansi lingkungan ada komponen pembiayaan yang harus dihitung yaitu :

1. Biaya operasionalisasi bisnis yang terdiri dari depresiasi fasilitas lingkungan, biaya memperbaiki fasilitas lingkungan, jasa atau pembayaran (*fee*) kontrak untuk menjalankan fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya tenaga kerja untuk menjalankan fasilitas pengelolaan lingkungan serta biaya kontrak untuk pengelolaan limbah (*recycling*).
2. Biaya daur ulang yang dijual.
3. Biaya penelitian dan pengembangan yang terdiri dari biaya total untuk material dan tenaga ahli, tenaga kerja lain untuk pengembangan material yang ramah lingkungan, produk dan fasilitas pabrik.

Indikator pengukuran *green accounting* menggunakan *dummy variabel* yaitu : **Nilai 0** = digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam *annual report*. Dan **Nilai 1** = digunakan untuk perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam *annual report*.

2.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan fokus perusahaan dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. Kinerja lingkungan ini mengarah pada seberapa banyak kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan bisnis. Hamidi mengemukakan bahwa aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan. PROPER dinilai menggunakan indikator warna emas sebagai peringkat terbaik, diikuti dengan warna hijau, biru, merah, dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat untuk menganalisis pencapaian prestasi keuangan perusahaan dengan pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar pada suatu periode tertentu dengan indikator struktur permodalan. Peneliti menggunakan rasio *Return on Assets* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER selama periode 2017-2020.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh 10 perusahaan dengan total data sebanyak 40 data laporan keuangan perusahaan pertambangan selama empat tahun sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Penerapan *Green Accounting*

Dalam penelitian ini *green accounting* sebagai variabel independen pertama (X_1) yang diukur dengan indikator *dummy* variabel sebagai berikut : Nilai 0 = digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam *annual report*. Nilai 1 = digunakan untuk perusahaan yang memiliki komponen ε = *error* (Kesalahan)

biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam *annual report*.

Kinerja Lingkungan

Dalam penelitian ini *environmental performance* sebagai variabel independen kedua (X_2) yang diukur dengan indikator peringkat PROPER sebagai berikut :

- a) 5 = Emas, sungguh-sungguh baik
- b) 4 = Hijau, sungguh baik
- c) 3 = Biru, baik
- d) 2 = Merah, buruk
- e) 1 = Hitam, sangat buruk

Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y) yang diukur dengan indikator sebagai berikut :

Return on Assets
Laba Bersih
= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

3.3 Metode analisis regresi berganda

Penggunaan analisis ini untuk mengukur pengaruh dari variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

$\beta_1 - 2$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = *Environmental Performance*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes *Kolmogorov-Smirnov* koreksi *Lilliefors*. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,106 atau nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 atau $0,106 > 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa secara simultan data berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya tidaknya korelasi yang kuat diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat diantara variabel bebas (independen). Untuk melihat adanya tidaknya pelanggaran multikolinieritas data dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF) dengan kriteria pengujian nilai *tolerance* harus lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Kriteria hasil dari uji heterokedastisitas adalah

sebagai berikut : jika nilai *p-value* (signifikansi) $> 0,05$ maka varians residual dalam data bersifat homokedastisitas, tetapi jika $< 0,05$ mengindikasikan varian residual bersifat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel lebih dari 0,10 yaitu pada X1 (*Green Accounting*) sebesar 0,989 dan X2 (*Environmental Performance*) sebesar 0,989. Sementara untuk nilai VIF pada masing-masing variabel tidak ada yang lebih dari 10 yaitu pada X1 (*Green Accounting*) sebesar 1,011 dan X2 (*Environmental Performance*) sebesar 1,011. Oleh karena itu, mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson*, yaitu dengan membandingkan angka *Durbin-Watson* hitung (DW) dengan nilai kritisnya dL dan dU. Dari hasil uji dengan metode *cochrane-orcutt* diketahui bahwa nilai dU tabel sebesar 1,600 dengan jumlah observasi (n) 40 dan nilai dL sebesar 1,390. Dapat dijelaskan bahwa nilai dU sebesar 1,600 lebih kecil dari nilai dW sebesar 1,823 dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU sebesar 2,400 atau $1,600 < 1,999 < 2,400$. Dengan demikian hasil pengujian tidak terjadi autokorelasi

positif atau negatif dalam model regresi tersebut.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F.

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,671	2	,335	3,282
	Residual	3,781	37	,102	
	Total	4,452	39		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
 b. Predictors: (Constant), Environmental Performance, Green Accounting

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai db sebesar 37 dan α sebesar 0,05 maka dapat diperoleh nilai Ftabel yaitu sebesar 3,251 dimana Fhitung > Ftabel atau $3,282 > 3,251$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *green accounting* dan *environmental performance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.2 Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas.

		Coefficients ^a			Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-,234	,205		-1,137 ,263
	Green Accounting	,209	,102	,313	2,058 ,047
	Environmental Performance	,084	,049	,259	1,700 ,098

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

- Hasil uji t diatas menunjukkan variabel *green accounting* bahwa nilai signifikansi sebesar 0,047 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau $0,047 < 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang artinya *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Hasil uji t untuk variabel *environmental performance* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,098 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,098 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan H_{01} diterima yang artinya *envrionmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

4.3 Analisis Regresi Linier berganda

Berdasarkan hasil data analisis pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0,234 dengan nilai uji regresi linier berganda sebesar 0,209 untuk variabel X1 (*Green Accounting*) dan 0,084 untuk variabel X2 (*Environmental Performance*), sehingga dapat dibentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

$$KK = -0,234 + 0,209 GA + 0,084 EP + \varepsilon$$

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Green accounting* berpengaruh sebesar 4,7% terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.
2. *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.
3. *Green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh sebesar 4,9% terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.

6. REFERENSI

Aisyah. (2017). Analisis kinerja keuangan terhadap laba perusahaan lembaga pengembangan teknologi tepat guna malindo. *Jurnal manajemen*, 21.

Andi, D. (2021, Januari 12). *Walhi: Industri tambang Indonesia belum mampu mematuhi kaidah lingkungan dengan baik*. Retrieved from Industri Kontan: <https://industri.kontan.co.id/news/walhi-industri-tambang-indonesia-belum-mampu-mematuhi-kaidah-lingkungan-dengan-baik>.

indonesia-belum-mampu-mematuhi-kaidah-lingkungan-dengan-baik

Angelina, m., & nursasi, e. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal manajemen dirgantara*.

Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda;. *Akuntabel*, 164.

- Aniela, C. d. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Ardila, I., & Putri, A. A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Value For Money pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*.
- Citradi, T. (2020, April 2). *Emiten Batu Bara Babak Belur di 2019, Adakah Harapan di 2020?* Retrieved from CNBC Indonesia.
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Samarinda, L. Y. (2021, Agustus 13). DLH Samarinda Soroti Banyak Pencemaran Lingkungan dari Tambang Batu Bara. (K. Today, Interviewer)
- Dita, E. M., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. E., & Mcvea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Darden Graduate School of Business Administration University of Virginia*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, 6(2).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan keuangan : Integrated dan Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hidayat, A. (2013). *Pengertian dan Jenis Transformasi Data*. Retrieved from Statistikian.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iqbal, Z. (2018). *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Jatmiko, H. (2022). *Bank Mendanai USD 37,7 Miliar ke Perusahaan Tambang yang Menyebabkan Kerusakan Lingkungan dan Pelanggaran HAM*. Jakarta: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kehutanan, S. P. (2019). *Proper Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Retrieved from proper.menlhk.go.id: <https://proper.menlhk.go.id/proper/sejarah>

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). Retrieved from menlhk.go.id: menlhk.go.id
- Kosasih, D. T. (2021, Maret 16). *Pandemi COVID-19, Pendapatan Tiga Emiten BUMN Tambang Turun pada 2020.* Retrieved from Liputan 6.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau Isu, Teori dan Aplikasi.* Jakarta : Salemba Empat.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.* STIM YPKN.
- Muhdar, M. (2020, Juni 27). *Lemahnya regulasi minerba berpotensi tingkatkan angka korban tenggelam di lubang bekas tambang.* Retrieved from The Conversation: <https://theconversation.com/lemahnya-regulasi-minerba-berpotensi-tingkatkan-angka-korban-tenggelam-di-lubang-bekas-tambang-141487>
- Nugraha, B., & W, M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 564-577.
- Panggabean, R. R., & Deviarti, H. (2012). Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review.*
- Prena, G. D. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif.*
- Putra, Y. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening.
- Rawi, & Muchlish, M. (2010). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akuntansi XIII.* Purwokerto.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 569-578.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2021). Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability. *Advances in Economics, Business and Management Research*.
- Suratno, I. B. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi* 9.
- Tunggal, w. S., & fachrurrozie. (2014). Pengaruh environmental performance, environmental cost dan csr disclosure terhadap financial performance. *Accounting analysis journal*, 317.
- Yovanda. (2021, November 5). *Sejak 2011, Sudah 40 Nyawa Melayang di Lubang Tambang Batubara Kaltim*. Retrieved from Mongabay Situs Berita Lingkungan:
- <https://www.mongabay.co.id/2021/11/05/sejak-2011-sudah-40-nyawa-melayang-di-lubang-tambang-batubara-kaltim/>